

Realizing the Spirit of Independent Learning for Students with Independent Character at SMA Dwitunggal, Tanjung Morawa District

Mewujudkan Semangat Merdeka Belajar Siswa Berkarakter Mandiri Di Sekolah SMA Dwitunggal Kecamatan Tanjung Morawa

Golda Novatrasio Sauduran¹, Monika Br. Sinaga², Ruth Ester Maria Pasaribu³, Solanita Taruli Agrivina Limbong⁴, Sonya Apriyanti Damanik⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2,3,4,5}

golda.sauduran@uhn.ac.id¹, monika.sinaga@student.uhn.ac.id²,

ruthestermaria.pasaribu@student.uhn.ac.id³, solanita.limbong@student.uhn.ac.id⁴,

sonyaapriyanti.damanik@student.uhn.ac.id⁵

Disubmit : 25 Februari 2025, Diterima : 19 Mei 2025, Terbit : 19 Mei 2025

ABSTRACT

This report presents the results of community service entitled "Realizing the Spirit of Independent Learning for Students with Independent Character at SMA Dwitunggal, Tanjung morawa District." This activity aims to improve the understanding and application of the concept of Independent Learning among students, as well as develop an independent character in the learning process. This program is motivated by the challenges of low student participation and the less-than-optimal implementation of Independent Learning in the educational environment. The methods used include participatory action service design, which involves collaboration between teachers, students, and students in implementing activities, including workshops and mentoring. The expected results are an increase in students' self-confidence and their ability to learn independently. This report is expected to provide a positive contribution to character education and the quality of learning in schools, as well as being a reference for the development of community service programs in the future.

Keywords: Enthusiasm, Independent learning, independent character

ABSTRAK

Laporan ini menyajikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Mewujudkan Semangat Merdeka Belajar Siswa Berkarakter Mandiri di Sekolah SMA Dwitunggal Kecamatan Tanjung morawa." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep Merdeka Belajar di kalangan siswa, serta mengembangkan karakter mandiri dalam proses pembelajaran. Program ini dilatarbelakangi oleh tantangan rendahnya partisipasi siswa dan implementasi Merdeka Belajar yang belum optimal di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan meliputi desain pengabdian tindakan partisipatif, yang melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk workshop dan mentoring. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan rasa percaya diri siswa dan kemampuan mereka dalam belajar mandiri. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan karakter dan kualitas pembelajaran di sekolah, serta menjadi referensi bagi pengembangan program pengabdian di masa depan.

Kata Kunci: Semangat, Merdeka Belajar, Berkarakter Mandiri

1. Pendahuluan

(Kemdikbud., 2020) meluncurkan sebuah program untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yakni merdeka belajar. Merdeka belajar dijadikan jalan untuk perubahan besar menghadapi tantangan abad 21 dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Merdeka belajar dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia bagi siswa dan mengimbangi perkembangan teknologi. Perlu kita Pahami bahwa tujuan merdeka belajar adalah guru, siswa, dan orang tua. Sejalan dengan pendapat (Saleh, 2020) bahwa merdeka belajar diharapkan dapat memberikan rasa bahagia bagi guru, siswa, dan orang tua dan

bahagia untuk semua orang. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai kemerdekaan dalam berpikir. Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi sesuai dengan tuntutan abad 21. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan semakin meningkat karena pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan bagi siswa. (Siregar et al., 2020).

Merdeka belajar dimaksudkan untuk menggali potensi yang ada pada diri guru dan siswa sehingga dapat berinovasi, kreatif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Konsep mandiri yang dimaksud adalah mandiri dalam menghasilkan inovasi pembelajaran yang dilakukan, (Prayogo, 2020). Diharapkan dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini, peran aktif siswa dalam pembelajaran lebih meningkat. Dibutuhkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar. Guru harus menjadi orang pertama yang merasakan kemerdekaan dalam belajar. Dalam Permendikbud RI No. 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020 - 2024 dijelaskan bahwa Indonesia memiliki visi pendidikan, yaitu “Mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila”. Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang dimaksudkan berkompetensi, berkarakter, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun pada kenyataannya semuanya itu masih belum seluruhnya terlaksana dan tercapai di lingkungan sekolah, sehingga ditemukan masalah pendidikan mandiri dan masalah degradasi moral peserta didik yang menyimpang. Kasus pelecehan seksual, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, bullying, pornografi dan cybercrime. Hasil riset KPAI telah ditemukan fakta bahwa terjadi peningkatan kasus tawuran pada tahun 2021 di Indonesia dari tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu berdasarkan data KPAI, (2021), banyaknya kasus pornografi dan cybercrime pada anak menambah catatan masalah anak (KPAI, 2021). Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter generasi penerus bangsa belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Pendidikan dan penanaman karakter di Indonesia diharapkan mampu diajarkan sejak dini dengan upaya maksimal.

2. Metode

Pengabdian ini menggunakan desain pengabdian tindakan partisipatif (*Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Desain ini dipilih karena tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa dalam proses belajar, sehingga diperlukan melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan mahasiswa untuk mencapai tujuan tersebut. Metode yang digunakan mencakup workshop, diskusi kelompok, dan proyek berbasis komunitas yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Waktu Pelaksanaan dilakukan selama 1 bulan dengan aturan waktu Senin sampai Sabtu di SMA DWITUNGGAL.

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil Pengamatan

a) Belajar Kelompok

Sesuai dengan judul yang kami ajukan yaitu “Mewujudkan Semangat Merdeka Belajar Siswa Berkarakter Mandiri di Sekolah SMA DwiTunggal Kecamatan Tanjung Morawa”. Melalui judul ini kami menekankan pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan kepada siswa di sekolah Dalam program pembelajaran teknologi, kami mengajarkan mengenai microsoft word, microsoft excel, microsoft powerpoint dan juga canva.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan diri dan penyampaian informasi mengenai teknologi, di mana kami memperkenalkan diri kami masing-masing lalu kami menyampaikan apa itu microsoft dan apa saja kegunaannya dalam bidang pendidikan. Melalui kegiatan ini, tujuan proyek serta nilai-nilai yang ingin ditekankan dapat diperkenalkan dengan ringan namun efektif, menciptakan keterlibatan awal yang kuat dari peserta.

Dalam proses pengajaran, kami secara rutin bertanya apakah siswa sudah mengerti terhadap materi yang kami sampaikan. Setelah selesai menyampaikan materi, kami menyuruh beberapa siswa untuk mempraktekkan materi yang telah kami sampaikan. Hal ini kami lakukan agar siswa juga dapat lebih mudah mengingat materi setelah mereka mempraktekkannya sendiri. Dalam suasana tanpa hambatan komunikasi dan perbedaan hierarki, kolaborasi yang efektif dapat terjadi, menghasilkan solusi-solusi yang inovatif dan bermanfaat.

Karakter mandiri menjadi hal yang paling kami fokuskan dalam program ini. Mengajarkan Microsoft Word, Excel, PowerPoint, dan Canva kepada siswa dapat membentuk karakter mandiri karena keterampilan ini mendorong mereka untuk belajar secara aktif dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Dengan menguasai Microsoft Word, siswa dapat menyusun dokumen secara sistematis, mengolah informasi, dan menyajikan ide secara tertulis dengan lebih percaya diri. Sementara itu, keterampilan Excel melatih mereka dalam mengolah data, menganalisis informasi, serta memahami konsep logika dan matematika yang berguna dalam pengambilan keputusan. PowerPoint membantu siswa mengembangkan kemampuan presentasi yang efektif, meningkatkan kreativitas, dan membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Canva, sebagai alat desain grafis yang mudah digunakan, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam membuat materi visual yang menarik. Proses belajar software ini mendorong siswa untuk mencoba sendiri, mencari solusi atas tantangan yang dihadapi, serta mengembangkan pola pikir kritis dan problem-solving. Dengan demikian, pembelajaran teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital mereka tetapi juga membentuk sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas, mengatur waktu, dan menghadapi tantangan secara proaktif.

b) Workshop

Workshop yang diselenggarakan di SMA Dwitunggal dengan judul "Mewujudkan Semangat Merdeka Belajar Siswa Berkarakter Mandiri" berhasil menarik siswa. Ibu Golda Novatrasio Sauduran, sebagai pemateri, memberikan materi yang sangat relevan mengenai penerapan prinsip merdeka belajar. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan yang baik tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa agar mereka menjadi individu yang mandiri.

Selama sesi, Beliau mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan berbagai kegiatan kelompok. Peserta terlihat antusias dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka mengenai tantangan dalam mengimplementasikan merdeka belajar. Beliau mampu menciptakan suasana yang mendukung interaksi, sehingga semua peserta merasa terlibat dan dihargai.

Beliau juga menekankan pentingnya kreativitas dalam proses belajar. Beliau memberikan contoh nyata tentang bagaimana siswa dapat mengeksplorasi minat mereka melalui proyek-proyek yang mandiri. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta pengetahuan.

Pengamatan menunjukkan bahwa workshop ini berhasil membangkitkan semangat inovasi di kalangan peserta. Banyak guru yang menyatakan keinginan untuk menerapkan metode yang diajarkan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik di SMA Dwitunggal siap untuk bertransformasi dan beradaptasi dengan perubahan paradigma pendidikan.

Di akhir workshop, Beliau menegaskan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mewujudkan karakter mandiri. Dia berharap bahwa hasil dari workshop ini tidak hanya menjadi teori, tetapi dapat direalisasikan dalam praktik nyata di sekolah. Dengan semangat merdeka belajar, diharapkan siswa SMA Dwitunggal dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan memiliki karakter yang kuat.

Pembahasan

Mewujudkan semangat merdeka belajar di SMA Dwitunggal Kecamatan Tanjungmorawa memerlukan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, salah satunya melalui pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di luar sekolah.

Salah satu keuntungan dari pembelajaran kelompok adalah peningkatan motivasi belajar. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif. Diskusi dan interaksi dalam kelompok membuat mereka lebih terlibat dengan materi pelajaran. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan sikap toleransi. Dalam suasana yang mendukung, mereka dapat berbagi pandangan dan ide, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dipelajari.

Namun, untuk menjamin keberhasilan pembelajaran kelompok, penting bagi guru untuk merancang aktivitas yang sesuai dan relevan. Guru perlu menetapkan tujuan yang jelas dan memberikan panduan yang memadai untuk setiap kelompok. Selain itu, penting untuk mengawasi dinamika kelompok agar setiap anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dan semua siswa terlibat dalam proses belajar secara aktif.

Pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran kelompok juga mencakup pengembangan karakter mandiri. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tugas mereka dan menghargai waktu serta kontribusi teman-teman mereka. Melalui pengalaman bekerja dalam kelompok, mereka dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan organisasi. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter mandiri, di mana siswa belajar untuk mengatur diri mereka sendiri dan menghargai upaya bersama dalam mencapai tujuan.

Di akhir pembelajaran kelompok, refleksi menjadi langkah krusial untuk menilai efektivitas proses belajar. Siswa dapat diajak untuk berbagi pengalaman mereka, baik tantangan yang dihadapi maupun keberhasilan yang diraih. Diskusi reflektif ini tidak hanya membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi dinamika kelompok dan peran masing-masing. Dengan cara ini, semangat merdeka belajar dapat semakin kuat, dan siswa di SMA Dwitunggal dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan di masa depan.



Mejalankan Program belajar kelompok



Administrasi



Kedatangan Monitoring



Menjalankan Program Kerja



Melaksana kegiatan Expo



Workshop



Promosi



Penjemputan Mahasiswa PKM

4. Penutup

Dari rangkaian kegiatan di SMA Dwitunggal, baik melalui pembelajaran kelompok maupun workshop yang diadakan, dapat disimpulkan bahwa semangat merdeka belajar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter mandiri siswa. Pembelajaran kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan saling mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Di samping itu, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial untuk kehidupan sehari-hari.

Workshop yang dipandu oleh Ibu Golda telah memberikan wawasan dan strategi konkret bagi guru dan siswa dalam menerapkan prinsip merdeka belajar. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, Ibu Golda berhasil menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan mendukung. Peserta workshop dapat merasakan langsung manfaat dari

metode yang diajarkan, dan banyak di antaranya berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan baru tersebut dalam pengajaran sehari-hari.

Melalui pembelajaran kelompok, siswa belajar untuk menghargai keragaman pemikiran dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama. Hal ini penting dalam membangun karakter mandiri, di mana mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajaran diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan kelompok. Siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai, dan memanfaatkan kekuatan masing-masing anggota kelompok, yang merupakan keterampilan sosial yang berharga di masa depan.

Pentingnya peran guru juga tidak bisa diabaikan dalam proses ini. Guru sebagai fasilitator harus mampu merancang aktivitas yang menarik dan relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan memberikan arahan yang jelas dan mendukung dinamika kelompok, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa terlibat dan dihargai dalam proses belajar. Hal ini akan memperkuat semangat merdeka belajar di kalangan siswa.

Refleksi menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas pembelajaran kelompok. Melalui diskusi reflektif, siswa dapat mengevaluasi pengalaman mereka dan belajar dari tantangan yang dihadapi. Ini tidak hanya membantu mereka memahami proses belajar yang telah dilalui, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis mengenai cara belajar yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, refleksi memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kemandirian dan kolaborasi.

Keberhasilan dalam menerapkan semangat merdeka belajar di SMA Dwitunggal tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademis siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif cenderung menjadi individu yang lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif. Mereka dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan keterampilan dan sikap yang positif.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran kelompok dan workshop di SMA Dwitunggal merupakan langkah penting dalam mewujudkan semangat merdeka belajar. Dengan keterlibatan aktif dari siswa, dukungan dari guru, dan kolaborasi yang baik antar anggota kelompok, diharapkan generasi muda di Tanjungmorawa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Semangat merdeka belajar ini akan menjadi landasan bagi mereka untuk mencapai potensi terbaik di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afgany, M. R., dkk. (2023). *Kemandirian Belajar dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Agustiani, E., dkk. (2021). *Indikator Kemandirian Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Akademik.
- Ansori, M., dkk. (2022). *Reformasi Pendidikan dan Merdeka Belajar*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Belajar, M., dkk. (2020). *Merdeka Belajar dan Transformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Bonifatius, H. & Ana, W. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Surabaya: Literasi Nusantara.
- Cahyani, A. & Abdul Aziz, R. (2023). *Kemandirian Belajar dan Pencapaian Akademik*. Bandung: Ilmu Pendidikan Press.
- Damayanti, R. (2010). *Belajar Mandiri dalam Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, H. (2012). *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Mandiri Siswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ichard, P. & Leonard, S. (2018). *Pembelajaran Berpusat pada Siswa dan Implikasinya terhadap Kemandirian Belajar*. Malang: Bina Edukasi.

- Imran Tululi, A. (2022). *Dimensi Karakter Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Izzati Irawan, F., dkk. (2024). *Strategi Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Edupress.
- Kemdikbud. (2020). Merdeka belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–19.
- KPAI. 2021. <https://tirto.d/kpai-ada-2316-aduan-kasus-anak-2021-95-korban-kejahatan-seksual-ghYq>. (Di akses pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 17.21)
- KPAI. 2021. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-013345547/kpai-rilis-data-perundangan-selama-2021-tawuran-pelajar-paling-banyak> (Diakses pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 17.18)
- Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00.
- Puspitasari, D. (2016). *Self-Directed Learning: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmayani, S. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rosyidi, U. (2020). *Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Implikasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sumarmo, U., dkk. (2012). *Kemandirian Belajar dan Efektivitas Pendidikan di Indonesia*. Bandung: ITB Press.
- Yamin, M. & Syahrir, R. (2020). *Revolusi Pendidikan dan Merdeka Belajar*. Jakarta: Pustaka Bangsa.
- Yuliana, R. (2023). *Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik di Sekolah*. Surabaya: Media Pustaka